

Implementasi Pengembangan Kriteria Evaluasi Program Pendidikan Terhadap Peserta Didik

Safari Bagus Candra^{1*}, Rusdiana Navlia²

¹ Manajemen Pendidikan Islam, UIN Madura, Pamekasan, Indonesia

² Manajemen Pendidikan Islam, UIN Madura, Pamekasan, Indonesia

*Corresponding author (bagussafarji25@gmail.com)

ARTICLE INFO

Article history:

Received 1 Oktober 2025

Revised 12 Oktober 2025

Accepted 22 Oktober 2025

Available online 8 November 2025

Kata Kunci:

Pengembangan, Kriteria, evaluasi

Keywords:

Development, Criteria, Evaluation

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Universitas Garut.

ABSTRAK

Evaluasi merupakan kesatuan kegiatan yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi yang mereali-sasikan atau mengimplementasikan kebijakan tertentu, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang untuk pengambilan keputusan. Evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Menurut Djaali dan Muljono evaluasi adalah suatu proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan, yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas objek yang dievaluasi. Sudjana memaknai evaluasi sebagai kegiatan mengumpulkan, mengolah dan menyajikan data untuk masukan dalam pengambilan keputusan mengenai program yang sedang dan/atau telah dilaksanakan. Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai segala sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan.

A B S T R A C T

Evaluation is a unit of activity that aims to collect information to realize or implement certain policies, takes place in a continuous process and occurs in an organization that involves a group of people for decision making. Evaluation is a deliberate and purposeful activity. According to Djaali and Muljono, evaluation is a process of assessing something based on predetermined criteria or objectives, which is then followed by making a decision on the object being evaluated. Sudjana interprets evaluation as an activity to collect, process and

present data for input in making decisions regarding programs that are being and/or have been implemented. Educational evaluation can be interpreted as an action or process to determine the value of everything in the world of education or everything that has to do with the world of education.

PENDAHULUAN/INTRODUCTION

Salah satu hak asasi pendidikan adalah evaluasi, dimana dalam evaluasi tersebut mencakup atau meliputi berbagai bentuk aktivitas. Namun Evaluasi yang sering dipahami selama ini dalam dunia pendidikan adalah terbatas pada penilaian saja. Penilaian ini dilakukan secara formatif dan sumatif. Ketika sudah dilakukan penilaian, dianggap sudah melakukan evaluasi. Pemahaman demikian tidaklah terlalu tepat. Pelaksanaan penilaian cenderung hanya melihat capaian tujuan pembelajaran saja. Pada hal, dalam proses pendidikan tersebut bukan hanya nilai yang dilihat, tetapi ada banyak faktor yang membuat berhasil atau tidaknya sebuah program. Penilaian hanya bagian kecil dari evaluasi. Evaluasi juga harus dipahami sebagai bagian dari supervisi. Evaluasi tidak hanya berurusan pada nilai

METODE/METHOD

Artikel ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan metode studi pustaka (library research). Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan sumber informasi dari buku, jurnal dan riset-riset penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan pengumpulan informasi dengan cara mengambil teori-teori dari berbagai referensi yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian pustaka terdapat empat langkah, yakni mempersiapkan perlengkapan alat yang dibutuhkan, mempersiapkan daftar acuan kegiatan, mengorganisasikan durasi serta membaca dan menulis materi penelitian. Pengumpulan

*Corresponding author

E-mail addresses: bagussafarji25@gmail.com (Safari Bagus Candra)

informasi dengan metode mencari sumber serta merekonstruksi dari bermacam sumber seperti buku, jurnal, serta riset- riset yang telah ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN/RESULT AND DISCUSSION

Pengertian Kriteria

Untuk memahami apa yang ingin disampaikan dalam artikel ini, maka akan dibahas mengenai definisi dari kriteria. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kriteria diartikan sebagai hasil yang digunakan sebagai dasar untuk menilai untuk menentukan suatu hal. Dengan pemahaman tersebut, dapat dilihat bahwa kriteria menunjukkan suatu hal yang memungkinkan kita mengenali perbedaan atau distingsi antara berbagai hal, sama halnya dengan proses pengukuran. Selain itu, kata kriteria juga merujuk pada tolok ukur atau standar dalam menilai sesuatu¹.

Dalam situasi ini, ukuran atau standar tersebut digunakan sebagai pedoman dalam melakukan evaluasi. Selain itu, terdapat makna lain dari kriteria yaitu ukuran. Dengan begitu, kita bisa memahami sebelumnya bahwa kriteria memiliki berbagai makna, yang mencakup ukuran, standar, atau takaran. Apapun maknanya, yang pasti bahwa kriteria dipakai sebagai acuan dalam kegiatan evaluasi untuk menentukan data yang diperoleh serta dalam menafsirkan data tersebut. Selanjutnya, berkaitan dengan batas yang ditetapkan oleh kriteria, beberapa orang berpendapat bahwa kriteria merupakan batas atas, yang berarti batas maksimum yang harus dicapai. Di satu sisi, ada juga yang berpendapat bahwa kriteria adalah batas akhir, yaitu batas minimum yang perlu dicapai. Dapat disimpulkan bahwa kriteria bersifat beragam karena menunjukkan baik batas atas maupun batas akhir, serta batas di antara keduanya. Dengan begitu, kriteria menunjukkan tingkatan yang dinyatakan dalam istilah kondisi atau predikat².

Sebagaimana maksud dari evaluasi program itu sendiri yang mana untuk melihat pencapaian target program, maka dalam melihat dalam arti menentukan pencapaian target program tersebut, tidak dapat dilakukan dengan serampangan semata, tetapi mesti ada metode maupun prosedur-prosedur agar diperoleh data yang valid dan dapat dilakukan sebagai rekomendasi kebijakan. Merupakan sesuatu yang penting dalam hal ini adalah kriteria atau tolok ukur untuk melihat ketercapaian program tersebut.¹¹ Adapun urgensi dari pada kriteria

tersebut adalah pada penjabaran sebagai berikut:

1. Demikian kriteria atau tolak ukur, evaluator dapat lebih siap dalam melakukan evaluasi terhadap objek yang akan dinilai karena ada patokan yang diikuti.
2. Kriteria atau tolak ukur yang sudah terkumpul dapat digunakan untuk menjawab dan mempertanggungjawabkan hasil penilaian yang sudah dilakukan, jika ada orang yang ingin mencari lebih jauh atau ingin mengkaji ulang.
3. Kriteria atau tolak ukur digunakan untuk menghentikan masuknya unsur subjektif yang ada pada diri evaluator. Dengan adanya kriteria didalam melakukan evaluasi, evaluator dituntun untuk mengikuti butir demi butir kriteria, tidak mendasarkan diri atas pendapat pribadi yang mungkin sekali dicemari oleh seleranya.
4. Dengan adanya kriteria atau tolak ukur maka hasil evaluasi akan sama meskipun dilakukan dalam waktu yang berbeda dan dalam kondisi evaluator yang berbeda pula. Misalnya evaluator sedang dalam kondisi badan yang masih segar atau dalam keadaan lelah hasilnya akan sama.
5. Kriteria atau tolak ukur memberikan arahan kepada evaluator apabila banyaknya evaluator lebih dari satu orang. Kriteria atau tolak ukur yang baik akan ditafsirkan sama oleh siapa saja yang melakukannya.

Definisi Evaluasi Program Pendidikan

Evaluasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia(KBBI) berasal dari kata evaluation. Kata tersebut diserap ke dalam perbendaharaan istilah bahasa Indonesia dengan tujuan mempertahankan kata

¹ Wahyudin bima rangkuti, "Pengembangan kriteria dalam evaluasi program pendidikan," 2

² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara 2018),3

aslinya dengan sedikit penyesuaian lafal Indonesia menjadi evaluasi. Evaluasi ialah proses yang sistematis dalam mengumpulkan informasi dari suatu kegiatan dan selanjutnya data dari informasi tersebut dijadikan alternatif pengambilan keputusan agar kegiatan tersebut dapat mencapai hasil yang di inginkan. Evaluasi program merupakan suatu unit atau kesatuan kegiatan yang bertujuan mengumpulkan informasi tentang realisasi atau implementasi dari suatu kebijakan, berlangsung dalam proses yang berkesinambungan, dan terjadi dalam suatu organisasi yang melibatkan sekelompok orang guna pengambilan keputusan.³

Evaluasi program pendidikan, yang merupakan bagian integral dari pendidikan atau pengajaran. Evaluasi program pendidikan dapat melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan evaluasi program, pelaksanaan evaluasi program, monitoring dan pelaksanaan program. Langkah-langkah persiapan meliputi penyusunan desain evaluasi, penyusunan instrumen evaluasi, validasi, menentukan jumlah sampel, dan penyamaan persepsi antar evaluator. Tahapan pelaksanaan evaluasi program dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti tes, observasi, angket, wawancara, analisis data, dan artifak.

Kriteria Evaluasi Dalam Program Pendidikan

Program evaluasi harus didasarkan atas kriteria sebagai arahan untuk menentukan apa yang harus dikumpulkan dan sebagai dasar untuk menginterpretasi data. Dalam mengembangkan kriteria ini perlu di perhatikan fokus pada faktor-faktor primer dan ultimatum, bukan faktor sekunder. Hal ini dimaksudkan agar hasil evaluasi dapat mencapai keobjektifan yang tinggi. Kriteria ini dapat didasarkan atas kesuksesan pengalaman lembaga sebagai penentu, hal ini dapat dilakukan dalam dengan studi program supervisi, penemuan penelitian, argumen para guru, staf, siswa, dan pelengkapan fisik yang ada tiap-tiap sekolah.

Secara khalayak ramai evaluasi program pendidikan harus memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Mengukur tujuan yang ingin dicapai

Apabila tujuan supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan atau perbaikan proses belajar mengajar, maka evaluasi program supervisi pendidikan pun harus diarahkan untuk menilai bagaimana program supervisi pendidikan itu sudah mencapai tujuan yang telah di tetapkan atau belum. Disamping itu evaluasi supervisi pendidikan harus diorientasikan pada tujuan evaluasi itu sendiri. Tujuan evaluasi itu sendiri ada beberapa identifikasi atau inventarisasi pembinaan dan pengembangan sebagai umpan balik dan sebagai pengecekan.

2. Objektif

Objektif pada pembahasan ini harus sesuai dengan kenyataan yang akan dilaksanakan oleh supervisi pendidikan. Apabila program supervisi pendidikan baik hasilnya, maka katakanlah baik, dan apabila kurang berhasil katakanlah kurang berhasil. Keberanian mengungkapkan adanya itulah yang menjamin keobjektifan evaluasi. Tentu saja perlu adanya kelengkapan data dan keterlibatan semua pihak dalam evaluasi. Antara penilai dan pihak yang dinilai harus ada saling keterbukaan dan berkesinambungan.

3. Lebih didasarkan pada observasi dari hasil interpretasi

Interpretasi adalah aktivitas yang memberikan argumen kepada suatu obyek. Hal ini akan mengandung subyektifan penilai. Interpretasi dapat digunakan untuk menganalisa hasil observasi yang berupa data.

4. Mengukur proses dan hasil

Kegiatan supervisi pendidikan selalu berproses. Hasil yang dicapai harus terwujud dari proses yang berlangsung sebelumnya. Hal ini sesuai dengan prinsip dalam evaluasi program pendidikan . Oleh sebab itu evaluasi tidak hanya dilakukan setelah hasil supervisi pendidikan terwujud, tetapi selama proses supervisi dilakukan harus diadakan penilaian.

5. Di implementasikan dengan penuh kerja sama

Dalam efektivitas evaluasi program pendidikan, supervisor tidak perlu berada sendiri untuk menilai kegiatan evaluasi atau aktivitas supervisi ia dapat bekerja sama dengan guru-guru

³ Abi Banyu,"Pengembangan Kriteria Dalam Evaluasi Program Pendidikan"³

dan bahkan dapat juga bersama dengan murid-murid dalam porsi kecil, atau mungkin perlu juga bekerja sama dengan supervisor lainnya. Oleh sebab itu evaluasi supervisor sendiri, tetapi juga perlu bekerja sama dengan orang lain. Dengan demikian data dapat diperoleh lebih lengkap karena datang dari banyak sumber.

Menyusun Kriteria Evaluasi Program Pendidikan

Kriteria kuantitatif sendiri dapat dibedakan menjadi dua, yaitu (1) kriteria tanpa pertimbangan, dan (2) kriteria dengan pertimbangan kriteria kuantitatif tanpa pertimbangan, kriteria yang disusun hanya dengan memperhatikan rentangan bilangan tanpa memikirkan apa dilakukan dengan membagi rentangan bilangan⁴.

Contoh:

Kondisi maksimal yang diharapkan untuk prestasi belajar diperhitungkan 100%. Jika penyusun menggunakan 5 kategori nilai maka antara 1% dengan 100% dibagi rata sehingga menghasilkan kategori sebagai berikut:

Nilai 5 (Baik Sekali), jika mencapai 81-100%

1. Nilai 4 (Baik), jika mencapai 65-80%
2. Nilai 3 (Cukup), jika mencapai 45-60%
3. Nilai 2 (Kurang), jika mencapai 22-40%
4. Nilai 1 (Kurang Sekali), jika mencapai <21%

Istilah untuk sebutan yang menunjukkan kualitas bukan hanya dari Baik Sekali sampai dengan kurang Sekali,tetapi bisa Tinggi Sekali, Tinggi, Cukup, Rendah, dan Rendah Sekali, atau mungkin Sering Sekali, Sering, sampai dengan Jarang Sekali. Selain itu, dapat juga menggunakan istilah-istilah lainnya yang menunjukkan kualitas suatu keadaan, sifat, atau kondisi, seperti Banyak Sekali, Sibuk Sekali, dan lain-lainnya.

Kriteria Kualitatif

Yang dimaksud dengan kriteria kualitatif adalah kriteria yang dibuat tidak menggunakan angka-angka. Hal-hal yang dipikirkan dalam menentukan kriteria kualitatif merupakan sesuatu yang dikenai kriteria adalah komponen. Seperti halnya kriteria kuantitatif, jenis kriteria kualitatif juga dibedakan menjadi dua, yaitu

1. kriteria kualitatif tanpa mempertimbangkan,
2. kriteria kualitatif dengan pertimbangan.ialah sebagai berikut:
 - a) Kriteria kualitatif tanpa pertimbangan, untuk menyusun kriteria kualitatif tanpa pertimbangan. Penyusun kriteria tinggal menghitung seberapa banyak masalah dalam komponen, yang dapat memenuhi persyaratan. Dari penjelasan tersebut tentang hubungan antara indikator, komponen dan program tersebut dapat disimpulkan bahwa
 1. Komponen adalah unsur pembentuk untuk kriteria program.
 2. Indikator merupakan unsur pembentuk kriteria komponen.

Dengan menyusun kriteria, terlebih dahulu sebagai tim evaluator perlu mendiskusikan jenis kriteria mana yang akan digunakan, yaitu memilih kriteria tanpa pertimbangan atau dengan pertimbangan. jika yang dipilih adalah kriteria dengan pertimbangan maka tentukan masalahnya terlebih dahulu mana yang harus di prioritaskan atau dianggap lebih penting dari yang lain.

KESIMPULAN

Telah diketahui bersama bahwa kriteria dalam evaluasi program pendidikan memiliki signifikansi yang krusial dalam menjaga obektivitas hasil sehingga dapat dipertanggungjawabkan. Dari segi pengertian kriteria sebagaimana pembahasan yang lalu dapat diartikan sebagai tolak ukur atau standar yang dilakukan sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan evaluasi. Sementara itu berdasarkan

⁴ Candra Wijaya, Evaluasi Program Pendidikan,(Medan:Umsu Press,2022),19.

urgensinya dapat kita ketahui terdapat setidaknya beberapa hal yang mana secara sederhana agar para evaluator memiliki acuan yang sama dalam proses kegiatan evaluasi. Selanjutnya dalam pengambilan sumber kriteria itu sendiri terdaapat beberapa alternatif yang dapat dilakukan. Adapun terkait macam kriteria dapat kita lihat yakni ada yang kuantitatif dan kualitatif. Masing-masing dari jenis atau macam kriteria tersebut terdapat yang menggunakan pertimbangan dan tanpa pertimbangan, dan keduanya tersebut sama-sama ilmiah, sehingga evaluator dapat mempertanggungjawabkannya.

Proses implementasi pengembangan kriteria ini tidak hanya menekankan pada dimensi teknis pengukuran, tetapi juga pada aspek substantif, yaitu kesesuaian antara indikator evaluasi dengan tujuan, sasaran, serta karakteristik program pendidikan yang dievaluasi. Pengembangan kriteria yang komprehensif memungkinkan analisis yang lebih mendalam terhadap komponen input, proses, output, dan outcome, sehingga memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas pelaksanaan program.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Banyu, Abi. "Pengembangan Kriteria dalam Evaluasi Program Pendidikan." (tanpa tahun).
- Rangkuti, Wahyudin Bima. "Pengembangan Kriteria dalam Evaluasi Program Pendidikan." (tanpa tahun).
- Wijaya, Candra. *Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: UMSU Press, 2022.
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nata, Abuddin. *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2011.
- Pidarta, Made. *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sagala, Syaiful. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media, 2016.
- Siagian, Sondang P. *Filsafat Administrasi*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Tilaar, H. A. R. *Manajemen Pendidikan Nasional: Kajian Pendidikan Masa Depan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2019.